

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dari sebuah lembaga dalam masyarakat. Dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak disebut sebagai keluarga inti. Sedangkan jika terdiri dari beberapa orang dewasa yang disebut ayah, ibu, kakek, nenek, anak dan cucu disebut sebagai keluarga besar. Keluarga menjadi lingkungan pertama bagi setiap anak untuk belajar. Terutama pada pembentukan karakter, spiritual dan moral setiap anak.¹ Oleh karena itu setiap keluarga bertanggungjawab dalam proses pemenuhan kebutuhan setiap anggota keluarga.

Secara umum kebutuhan dalam keluarga terbagi menjadi tiga yakni kebutuhan primer sebagai kebutuhan pokok yang meliputi sandang, pangan dan papan. Kemudian kebutuhan sekunder sebagai pelengkap pada kebutuhan primer serta kebutuhan tersier yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.² Selain itu salah satu kebutuhan yang paling penting dalam keluarga adalah kebutuhan spiritual untuk dapat memahami kasih Allah di dalam

¹Ellyn Sugeng Desyanty et.al, *Peran Gender: Analisis Peran Keluarga Dalam Pengenalan Peran Gender Pada Anak Disabilitas* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 7.

²Fitriana et.al, *Pengelolaan Sumber Daya Keluarga* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 91-2.

keluarga.³ Terutama dalam membina kehidupan iman keluarga untuk semakin bertumbuh.

Keluarga dalam pertumbuhan iman dapat dikatakan baik jika dalam keluarganya adanya relasi yang baik. Sikap saling mendukung dalam menghadapi tantangan menjadi cerminan dari kasih Allah. Selain itu, dalam keluarga komitmen bersama dan sikap saling mendengarkan, memahami serta memaafkan menjadi bagian penting dari kerukunan dalam keluarga. Kebahagiaan dalam keluarga bukan bergantung pada harta materi melainkan didasari pada hubungan antarkeluarga tanpa adanya perbedaan.

Realita yang terjadi bahwa dalam keluarga ada perbedaan baik dari segi fisik maupun kepribadian. Salah satu perbedaan yang sering ditemui ialah keyakinan terhadap suatu agama. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya perkawinan beda agama dalam keluarga. Salah satu yang menjadi faktor timbulnya perkawinan beda agama karena adanya beragam agama terutama di Indonesia. Meski beberapa agama menolak perkawinan beda agama namun hal ini tidak dapat dicegah.⁴ Setiap keluarga harus mampu menjaga persatuan di dalam perbedaan tersebut.

Keluarga menjadi tempat pertama untuk menyatukan setiap perbedaan yang ada. Adanya perbedaan keyakinan dalam sebuah keluarga bukanlah

³Endang Pasaribu dan Kris Banarto, *Merengkuh Kasih Allah Pilar Membangun Keluarga* (Yogyakarta: Penerbit Karya Bakti Makmur (KNM) Indonesia, 2025), 297-8.

⁴Agustin Sukses Dakhi, *Perkawinan Beda Agama (Suatu Tinjauan Sosiologis)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 4.

menjadi penghalang untuk menjalin hubungan yang erat. Meski pada situasi tertentu timbul perbedaan persepsi dari ajaran agama yang dianut.⁵ Terkadang juga bertindak inklusif terhadap ajaran agama lainnya. Bagi keluarga perlu adanya pemahaman untuk dapat menyatukan perbedaan yang dimulai dari keluarga itu sendiri. Salah satu yang dapat dipahami adalah mengenai teologi keluarga.

Keluarga dari sudut pandang teologi dapat dipahami sebagai suatu persekutuan yang di dalamnya Allah hadir dan memulai pekerjaan-Nya dalam keluarga. Allah telah bekerja melalui penciptaan manusia perempuan dan laki-laki kemudian mempertemukannya dalam cinta kasih untuk membangun keluarga. Allah menjadikan keluarga untuk menyatakan karya penyelamatan-Nya bagi manusia. Dengan demikian setiap keluarga akan memperoleh karya penyelamatan Allah di dalam dunia ini.⁶

Secara praktis penerapan teologi keluarga mendorong keterlibatan dalam praktik spiritual bersama seperti doa, membaca Alkitab dan pelatihan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian teologi keluarga relevan sebagai fondasi pengembangan karakter pembentukan nilai-nilai Kristen yang mendalam. Lebih jauh lagi keluarga menurut teologi keluarga dipandang sebagai gereja kecil (*ecclesia domestica*) di mana transformasi spiritual dan penguatan karakter terjadi

⁵Nawari Ismail, *Keluarga Beda Agama Dalam Masyarakat Jawa Perkotaan* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2010), 2.

⁶Albertus Sujoko, *Teologi Keluarga Memahami Rencana Allah Bagi Keluarga Menurut Familiaris Consortio* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2011), 61.

secara intensif.⁷ Keluarga menjadi tempat perwujudan kasih ilahi serta menghidupi peran sebagai ikon kasih Trinitas dalam hubungan antar anggota keluarga.

Hidup di tengah masyarakat multireligius juga menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berjemaat. Bagi beberapa warga gereja di Jemaat Imanuel Tombang hidup dalam komunitas multireligius di tengah keluarganya. Perbedaan akan keyakinan merupakan salah satu kenyataan yang terjadi bagi warga gereja. Kehidupan yang demikian, tentu menghadapi tantangan yang tidak mudah dalam menyatukan persepsi terutama dalam keluarga beda agama. Keluarga beda agama yang terdiri dari beberapa keyakinan tentu memiliki pemahaman masing-masing tentang teologi atau bahkan sulit untuk memahami teologi agama lain.

Kondisi tersebut menjadi tempat warga gereja di Jemaat Imanuel Tombang untuk dapat mengubah persepsi tentang perbedaan dalam keluarga. Bagi warga jemaat yang hidup dalam lingkungan multireligius penelitian ini akan menganalisis penerapan dari teologi keluarga beda agama. Penelitian ini diharapkan dapat membangun kerangka berpikir teologi keluarga terutama bagi keluarga beda agama. Kemudian dalam praktiknya dilakukan sesuai dengan nilai-nilai dari teologi keluarga. Dengan demikian adanya teologi keluarga

⁷Ibid, 171.

menyediakan solusi praktis dan teoritis terhadap tantangan keberagaman agama dalam konteks kekinian.

Penelitian yang dilakukan oleh Weniarti Ta'birampo, Nengsi, Angraini Taburang, Widia Paressa dalam jurnal *Teologi Kristen dan Dinamika Hubungan Keluarga*. Penelitian tersebut berfokus pada Teologi dan keluarga Kristen dalam membentuk nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akan Teologi Kristen menjadi aspek penting untuk membentuk keluarga yang semakin kuat dan rohaniyah. Dengan memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, keluarga Kristen mampu membangun fondasi spiritual yang kokoh, memberikan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup. Teologi Kristen menjadi suatu pandangan hidup yang mengarahkan dan memberi arti bagi dinamika kehidupan keluarga Kristen.⁸

Bakhoh Jatmiko dalam jurnalnya *Teologi Keluarga : Kajian Terhadap Kejadian 1-3 Sebagai Dasar Pemahaman Esensi Keluarga Kristen*. Menguraikan tentang fungsi dan peran keluarga di Indonesia di era modern dewasa ini telah mengalami pergeseran karena tingginya kasus perceraian. Mengajak kembali untuk melihat pemaknaan nilai-nilai luhur pernikahan membawa sumbangsih terhadap pemaknaan keluarga yang sesungguhnya. Keadaan tersebut membawa kembali pentingnya melihat esensi keluarga sesuai dengan Kitab Suci. Dengan melihat keluarga maka keberadaan Allah yang terselubung misteri itu dapat

⁸Weniarti Ta'birampo et al., "TEOLOGI KRISTEN DAN DINAMIKA HUBUNGAN KELUARGA," *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis* 1, no. 4 (2023): 434.

dikenal. Alkitab mencatat keluarga sebagai entitas yang dipakai oleh Allah dalam mewujudkan karya keselamatan-Nya ke tengah-tengah dunia.⁹

Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati dan Yonatan Alex Arifianto dalam jurnalnya Peran Keluarga Kristen untuk Bertahan dan Bertumbuh dalam Menghadapi Tantangan di Era Disrupsi dan Pandemi Covid-1. Memberikan fokus kajian keluarga Kristen dalam menghadapi era disrupsi dan pandemi Covid-19 dengan tetap percaya dan memegang teguh prinsip-prinsip yang terkandung dalam iman keluarga Kristen dengan konsisten. Keluarga Kristen haruslah menjadi keluarga yang kembali mengikuti rancangan Allah. Keluarga yang masing-masing berperan, berfungsi dan melakukan bagian tanggungjawabnya sebagaimana dikehendaki Allah. Keluarga yang saling menghargai menjadi sarana yang akan terus memperlengkapi dalam bertumbuh.¹⁰

Pada penelitian terdahulu di atas unsur kebaharuan yang hendak dikaji terletak pada analisis pendekatan teologi keluarga secara khusus dalam konteks keluarga beda agama. Keluarga yang merupakan unit terkecil namun sangat strategis dalam penataan spiritual dan membangun hubungan yang lebih harmonis meskipun hidup dalam konteks multireligius. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam kajian teologi keluarga dengan fokus pada dimensi praktis dan konseptual untuk mengelola keragaman keyakinan dalam keluarga.

⁹Bakhoh Jatmiko, "Teologi Keluarga: Kajian Terhadap Kejadian 1-3 Sebagai Dasar Pemahaman Esensi Keluarga Kristen," *SANCTUM DOMINE: Jurnal Teologi* 6, no. 2 (2018): 109.

¹⁰Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati dan Yonatan Alex Arifianto, "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahanan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 139.

Pendekatan berbasis keluarga sebagai komunitas pertama bagi penerapan misi Allah di tengah dunia dalam kehidupan sehari-hari menjadi titik keunikan utama penelitian ini.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada penerapan nilai-nilai Teologi Keluarga Maurice Eminyan bagi keluarga beda agama di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan dikaji: Bagaimana teologi keluarga diimplikasikan bagi keluarga beda agama di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tombang Klasis Malimbong?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai teologi keluarga bagi keluarga beda agama di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Tombang Klasis Malimbong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsih pemikiran disiplin dalam Lembaga IAKN Toraja khususnya mengenai keluarga

beda agama. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam kajian teologi keluarga yang dilihat dari perspektif keluarga beda agama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi diri pribadi/peneliti

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, peneliti adalah memberikan pengetahuan tambahan khususnya mengenai keluarga beda agama dalam perspektif teologi keluarga. Kajian ini memungkinkan bagi peneliti untuk semakin diperlengkapi melalui pendalaman teologis tentang keluarga yang hidup dalam bingkai multireligius.

b. Bagi Gereja

Bagi gereja penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan pemahaman mengenai teologi keluarga. Bahwa dalam keluarga beda agama jemaat dapat merasakan kehadiran Allah. Kajian teologis ini diharapkan dapat menjadi salah satu pedoman untuk membantu gereja dalam pelayanan pastoral terutama bagi keluarga beda agama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II : Kajian Pustaka, hakikat teologi keluarga, dasar Alkitab teologi keluarga dan keluarga beda agama.
- Bab III : Metode penelitian, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, Teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- Bab IV : Deskripsi hasil penelitian dan analisis.
- Bab V : Kesimpulan dan saran